

**PENGARUH MODEL *PREDICT, OBSERVE, EXPLAIN* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS EKSPOSISI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KAYUAGUNG**

Alia¹⁾ Dwi Salmah²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
¹⁾ alia_dedho@yahoo.com. ²⁾ dwisalma05@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dan populasinya seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung tahun ajaran 2019. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data tes yang digunakan adalah tes objektif sebanyak 40 soal dengan alternatif a, b, c, d. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi kelas eksperimen 52,8621 dan tes akhir 71,7241. Nilai rata-rata tes kelas kontrol 33,7931 dan akhir 39,810. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, 71,7241 banding 39,8103 jadi selisihnya adalah 31,91. Berdasarkan analisis tahap pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung}(11,145) > t_{tabel}(1,672)$ dengan derajat kebebasan 56 (df 56). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.

Kata kunci: model poe, kemampuan membaca kritis, teks eksposisi.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *POE* (*Predict, Observe, Explain*) adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Model pembelajaran *POE* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama kemampuan membaca kritis dalam berdiskusi. Rahayu (2012) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model *POE* (*Predict-observe-Explain*) dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam membangun dan mencari

sendiri pengetahuan mereka, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.

Menurut Nurhadi (1987:14) membaca adalah proses pengucapan lisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa akan membuat siswa aktif mengenali dan menganalisis tulisan mulai dari topik yang disajikan, ide utama tulisan, gaya bahasa yang digunakan penulis, cara penulis membangun argument, data dan ilustrasi yang menjadi pendukung argument, hingga repons emosi apa yang berusaha dibangun oleh si penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian ini karena model *POE* ini dari model pembelajaran *POE* yang telah dijelaskan, maka diharapkan model pembelajaran *POE* ini memberi pengaruh positif terhadap keterampilan kemampuan membaca siswa.

Melalui *POE*, guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama. Yakni, prediksi, observasi, dan

eksplanasi. Kemampuan *POE* dapat menyelidiki gagasan siswa dan cara mereka dalam menerapkan pengetahuan pada keadaan yang sebenarnya. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal mereka terkait materi yang diberikan, adanya kerjasama antar siswa yang lain, adanya perubahan konseptual pada pengetahuan dimiliki siswa (Widyaningrum, 2013).

Menurut Indrawati (2009:29) ada 3 langkah utama model *POE* diuraikan sebagai berikut: 1. *Predict* (membuat prediksi) merupakan suatu proses membuat dugaan terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Menurut Suyono (2012:29), guru memulai pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada seperangkat alat dan bahan percobaan, kemudian guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan terkait peralatan dan bahan tersebut. 2. *Observe* (mengamati) merupakan suatu proses siswa melakukan pengamatan mengenai apa yang terjadi. Lebih lanjut menurut Suyono (2012:29), siswa diajak untuk melakukan percobaan

untuk menguji kebenaran prediksi yang mereka sampaikan. 3. *Explain* (menjelaskan) merupakan suatu proses siswa memberikan penjelasan mengenai kesesuaian antara dugaan dengan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan dari tahap observasi. Menurut Somadoyo (2014:4) bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bacaan. Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan dengan cermat untuk mengetahui pemahaman sepenuhnya terhadap isi bacaan (Sugono, 2011:143).

Hal tersebut dinyatakan oleh Somadyo (2011:10) yang mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Dalman (2015:119) bahwa teks eksposisi bermaksud memaparkan pengetahuan dan

pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka dan pengalaman dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2012:03). Menurut Sugiyono (2011:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu.

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:3). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan variabel terikat. Variabel

bebas adalah model, *Predict, Ovserve Explain (POE)* dengan teks eksposisi. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung yang terdiri dari enam kelas VIII.1 Sampai VII.6 dengan total jumlah keseluruhan adalah 179.

Tabel 1
Populasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah
	VIII.1	30
	VIII.2	29
	VIII.3	29
	VIII.4	31
	VIII.5	30
	VIII.6	30
	TOTAL	179

Sumber: tata usaha SMP Negeri 3 Kayuagung

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006:131) Sampel penelitian ini diambil dengan teknik menggunakan *sampling purposive*.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2009, h. 85).

Tabel 2
Sampel Penelitian

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN L/P	JUMLAH
1.	VIII.3 (Kontrol)	L: 12 P:16	29
2.	VIII.2 (Eksperimen)	L:14 P:15	29

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Kayuagung

Tes adalah alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dan sebuah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan pengukurannya dengan

tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Tes dalam pembelajaran ini berupa unjuk kerja. Instrument penelitian berupa *Multiple Choice Test* sebanyak 60 butir. Validitas juga dilakukan

dengan mengujikan instrument kepada 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan rumus Spearman Brown dan R_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,482. Dengan R_{hitung} Setelah dihitung dengan rumus Spearman Brown hasil yang di dapatkan adalah 0,605 yang bearti reliabilitasnya masuk dalam kategori tinggi.

Menurut Arikunto (2006:283) uji normalitas merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan sampel Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu varibel yang digunakan dalam penelitian. Uji homogenitas perlu dilakukan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang dibentuk sampel tersebut yang sama. Uji homogenitas menurut Arikunto (2010:289) dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Setelah data yang diperoleh, lalu diolah dengan menggunakan program SPSS 22. 1). Menghitung

Rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. a. Menghitung skor rata-rata kelas eksperimen yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir. b. menghitung skor rata-rata kelas kontrol yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir. 2). Menghitung perbandingan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus Uji T. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut. a. Menghitung perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang diperoleh dari hasil siswa kelompok eksperimen. b. Menghitung perbandingan perbedaan dengan nilai tes awal dan tes akhir yang diperoleh dari hasil siswa kelompok kontrol. c. Menyimpulkan dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pengolahan data menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen pada tabel data statistik *pretest*.

Tabel 3
Data Statistik *Pretes* Kemampuan Membaca pemahaman Kelompok Eksperimen

<i>Descriptive Statistics</i>					
	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest</i> Eksperimen	29	42,50	73,00	52,8621	7,56861
<i>Valid N (listwise)</i>	29				

Berdasarkan tabel data eksperimen sebesar 52,8621 dengan statistik *pretes* di atas diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. yaitu hasil deskripsi data nilai terendah adalah 42,50, dan tertinggi adalah 73,00. Nilai rata-rata tes awal kelas

eksperimen sebesar 52,8621 dengan standar deviasi sebesar 7,56861. Berikut adalah hasil pengolahan data membaca kritis kelompok kontrol pada tabel data statistik *pretes* dan *posttest*.

Tabel 4
Data Statistik *Pretest* Kemampuan Membaca pemahaman Kelompok Kontrol

<i>Descriptive Statistics</i>					
	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest</i> Kontrol	29	12,50	65,00	33,7931	14,13615
<i>Valid N (listwise)</i>	29				

Berdasarkan tabel di atas tertinggi adalah 65,00. Nilai rata-rata diperoleh hasil perhitungan dengan tes awal kelompok kontrol adalah jumlah siswa sebanyak 29 siswa. 33,7931 dengan standar deviasi 14,13615. Dari hasil deskripsi data nilai terendah adalah 12,50 dan nilai

Tabel 5
Data Statistik Tes Akhir Membaca pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Group Statistics</i>					
	Data	Jumlah	Rata-rata	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>

Postes	Kelas Eksperimen	29	71,7241	6,05420	1,12424
	Kelas Kontrol	29	39,8103	14,18212	2,63355

Setelah dilakukan pengujian hasil kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok, didapat hasil kedua kelas mengalami kenaikan dari tes awal ke tes akhir. Kenaikan kelompok eksperimen sebesar 18,86 sedangkan kelompok

kontrol sebesar 6,0172. Berdasarkan data di atas terdapat perbandingan nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 71,7241 banding 39,8103 jadi selisihnya adalah 31,91.

Tabel 6
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pos tes	Equal variances assumed	37,648	,000	11,145	56	,000	31,91379	2,86348	26,17756	37,65003
	Equal variances not assumed			11,145	37,877	,000	31,91379	2,86348	26,11637	37,71122

Berdasarkan tabel *independent samples test* di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai t_{hitung} 11,145 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa t_{hitung} (11,145) > t_{tabel} (1,672) dengan derajat kebebasan 56 (df 56). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability <0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa $t_{hitung} (11,145) > t_{tabel} (1,672)$ dengan derajat kebebasan 56 (df 56). Keberhasilan siswa kelompok eksperimen dalam membaca kritis lebih baik daripada kelompok kontrol. Melalui penggunaan model pembelajaran *POE (Predict, Observe, Explain)* peneliti dapat membangun pengalaman-pengalaman baru berdasarkan konsep yang didapat.

Implementasi model *POE (Predict, Observe, Explain)* di kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen meliputi peserta didik belajar secara aktif, peserta didik mempelajari materi secara bermakna dengan berpikir, pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman peserta didik, informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki peserta didik. Informasi baru yang dimiliki peserta didik berasal dari interpretasi individu, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, serta meningkatkan keterlibatan mereka di dalam kelas.

Adapun kelebihan yang terlihat dari penggunaan model *POE (Predict, Observe, Explain)* yang dilakukan peneliti saat melaksanakan

penelitian di VIII SMP Negeri 3 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 21 April sampai dengan 21 Mei 2019. Terlihat dari banyaknya manfaat model *POE (Predict, Observe, Explain)* dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut: (1). Merangsang peserta didik untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya; (2). Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi lebih efektif dan menambah rasa keingintahuan peserta didik; Dengan melakukan eksperimen untuk menguji, prediksinya, dapat mengurangi verbalisme. 3). Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab, peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen. 4). Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran, dan lebih kritis akan

fakta yang ditemukan saat pengamatan berlangsung.

Model pembelajaran *POE* (*Predict-Observe-Explain*)

merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan suatu pandangan dalam pembelajaran yang beranggapan bahwa untuk memahami teori dan memperoleh pengetahuannya siswa harus aktif membangun pengetahuannya sendiri, guru tidaklah berperan sebagai penstransfer informasi tetapi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang membangun siswa untuk membangun pengetahuannya. Menurut Indrawati (2009:29) ada 3 langkah utama model *POE* diuraikan sebagai berikut:

- 1). *Predict* (membuat prediksi) merupakan suatu proses membuat dugaan terhadap suatu peristiwa.
- 2). *Observe* (mengamati) merupakan suatu proses siswa melakukan pengamatan mengenai apa yang terjadi. Siswa melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung, siswa

mencatat apa yang mereka amati , mengaitkan prediksi mereka sebelumnya dengan hasil pengamatan yang mereka peroleh.

- 3). *Explain* (menjelaskan) merupakan suatu proses siswa memberikan penjelasan mengenai kesesuaian antara dugaan dengan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan dari tahap observasi.

Dengan demikian, akhir pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan membaca pemahaman menggunakan model *POE* (*Predict, Observe, Explain*) dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *POE* (*Predict, Observe, Explain*) dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh model POE (*Predict, Observe, Explain*) dalam membaca kritis teks eksposisi antara kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol. Data tes akhir menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajarkan dengan model POE (*Predict, Observe, Explain*) dengan siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhadi, 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- 2011. "Budaya Baca Siswa SMP di era Internet". *Bahasa dan Seni (Online)-No. 1*. Diakses dari <http://sastra.um.ac.id/wp-content/upload/2012/01/8-nurhadi.pdf>. pada 4 januari 2012.
- Nurhadi, 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Suatu Teknik Memahami Literatur Yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahayu, S., A.T. Widodo, & Sudarmin. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model POE Berbantuan Media "I Am a Scientist". *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 2 (1):128-133.
- Indrawati. 2009. Pengaruh Pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Sikap Ilmiah ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi IPA*. 3:1-11.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Somadyo, Samsu, 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran membaca*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugono, Dendy(ed). 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia jilid 2*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.